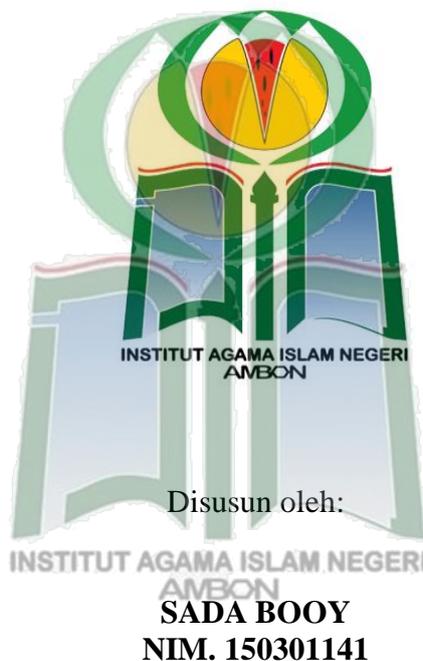


**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENYIKAPI
DAMPAK TAYANGAN SINETRON ANAK LANGIT TERHADAP
TINGKAHLAKU PESERTA DIDIK DI SMP SATAP MASAWOY
KECAMATAN AMBALAU KABUPATEN BURU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
IAIN AMBON
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENYIKAPI DAMPAK TAYANGAN SINETRON ANAK LANGIT TERHADAP TINGKAH LAKU PESERTA DIDIK DI SMP SATAP MASAWOY KECAMATAN AMBALAU KABUPATEN BURU SELATAN

NAMA : SADA BOOY

NIM : 150301141

PRODI/ KLS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM /G

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari, Tanggal Bulan Tahun dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I : Dr. Samad Umarella, M.Pd (.....)

PEMBIMBING II : Mukhlisin, M.Pd.I (.....)

PENGUJI I : Dr. Hj. St. Jumaeda, S.S., M.Pd.I (.....)

PENGUJI II : Nur Khozin, M.Pd.I (.....)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi PAI
IAIN Ambon

Dr. Hj. St. Jumaeda, S.S., M.Pd.I
NIP. 197712062005012006

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan keguruan IAIN Ambon

Dr. Samad Umarella, M. Pd
NIP. 196507061992031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

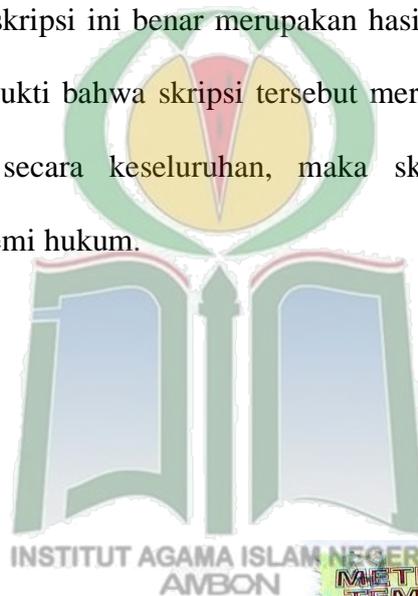
Nama : Sada Booy

NIM : 150301141

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

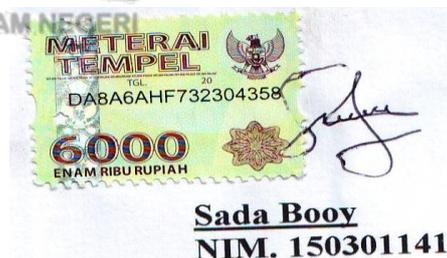
Menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan atau dibuat orang lain secara keseluruhan, maka skripsi ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.



Ambon, November 2020

Yang membuat pernyataan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON



Sada Booy
NIM. 150301141

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Belajarlal Dari Masa Lalu Jika Kita Ingin Mendefinisikan Masa Depan”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku ssssssaapersembahkan kepada orang-orang spesial yakni kepada keluargaku bapak Agel Booy (alm) tercinta dan mama Samiun Kodja beserta sanak saudaraku atas do'a dan kasih sayang serta pengorbanan baik moril maupun materil yang diberikan secara tulus selama ini kepadaku tanpa mengeluh dan kepada almamaterku tercinta IAIN Ambon.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Puji syukur kehadiran Allah Swt, karena atas segala Taufik dan Hidayah-Nya serta pertolongan-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan hasil penelitian ini. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, pembimbing dan penuntun ke jalan yang benar, beserta keluarga, sahabat, tabi'-tabi'in dan para 'alim ulama yang telah mencerahkan hidup kita dengan Islam menuju jalan Allah Swt.

Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Dalam penyusunan hasil ini, penulis menyadari bahwa selama perkuliahan sampai tersusunnya hasil penelitian ini banyak hambatan yang penulis temui, namun berkat dorongan yang kuat dari suamiku tercinta, dan kedua orang tuaku tersayang dan keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini. Selain itu, dalam penyusunan hasil penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang merupakan sumber acuan dalam keberhasilan penyusunan hasil penelitian ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan pendapat, saran, serta solusi penyelesaian penyusunan hasil penelitian. Dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa syukur dan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Ambon Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, serta Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. H. Mohdar Yanlua, M.H., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Ismail DP, M.Pd., dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. Samad Umarella, M.Pd serta Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Patma Sopamena, M.Pd.I, M.Pd Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Ummu Sa'idah, M.Pd.I dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I dan Saddam Husein, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Saddam Husain, M.Pd.I yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis.
4. Dr. Samad Umarella, M.Pd selaku pembimbing I dan Mukhlisin, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing walaupun di tengah berbagai kesibukan selalu terbuka untuk mengarahkan penulis demi menyelesaikan hasil penelitian ini.
5. Rifalna Rifai, M.Hum., selaku kepala perpustakaan beserta staf perpustakaan IAIN Ambon yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang dibutuhkan.

6. Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I dan Nur Khozin, M.Pd.I dan masing-masing selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan saran-saran sampai mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh staf dosen dan asisten dosen serta pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada penulis.
8. Bayana Belasa, S.Pd selaku kepala SMP Negeri Satap Masawoi beserta dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh saudaraku tercinta yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu, yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama ini.
10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama ini.

Tiada hal yang mampu penulis berikan selain do'a dan harapan kepada Allah Swt semoga melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong penulis. Penulis berharap semua bantuan, bimbingan, rahmat dan do'a yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat menjadi amal ibadah dan memperoleh ganjaran dan amal yang baik di sisi Allah Swt. Amin Ya Rabbal 'alamin.

Ambon, November 2020

Penulis

ABSTRAK

Sada Booy, NIM. 150301141 Dosen Pembimbing I Dr. Samad Umarella, M.Pd dan Mukhlisin, M.Pd.I Pembimbing II. Judul: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Dampak Tayangan Sinetron Anak Langit Terhadap Tingkahlaku Peserta Didik Di SMP Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan*. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, Angkatan 2015.

Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak dan faktor yang menyebabkan peserta didik di SMP Satap Masawoy mencontoh perilaku yang dipertontonkan di sinetron Anak Langit. Dan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menyikapi dampak tayangan sinetron Anak Langit terhadap perilaku peserta didik di SMP Satap Masawoy.

Tipe penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 3 Desember 2019 sampai dengan 3 Januari 2020. di SMP Negeri Satap Masawoi. Subjek penelitian adalah 1 orang guru PAI dan 5 orang peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

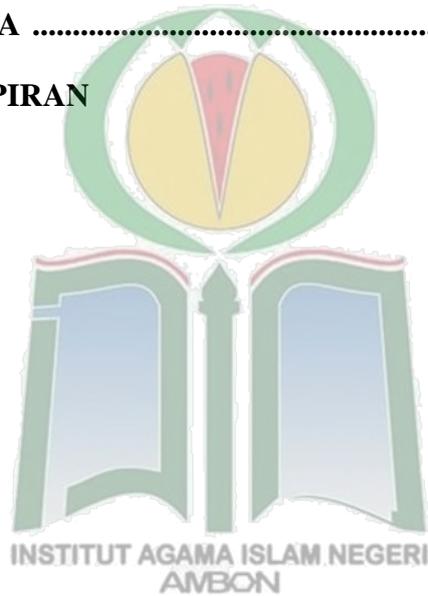
Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak tayangan sinetron pada peserta didik di SMP Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan yang menonton tayangan sinetron "Anak Langit" dapat dilihat dari segi penampilan yang tidak rapi (mengikuti gaya yang ditontonnya), segi gaya bahasa (penggunaan bahasa yang kurang sopan) dan tindakan agresif yang meniru perilaku negatif tayangan pada "Anak Langit" (ribut, menggantung baju, keluar kelas pada jam pelajaran dengan alasan tidak jelas). Pengaruh negatif yang timbul tidak lepas dari identifikasi diri yang cenderung menyamakan dengan tayangan yang ditonton, kurangnya pengawasan orang tua, serta banyaknya adegan yang terkesan negatif. Hal ini dapat dilihat pada beberapa peserta didik yang menjadi informan mengaku menirukan atau melakukan perilaku negatif yang berupa suka ribu dalam kelas, suka mengenakan aksesoris yang tidak seharusnya digunakan saat di lingkungan sekolah, menirukan gaya rambut yang kurang rapi seperti para pemeran tayangan sinetron "Anak Langit" dan lain sebagainya. Keinginan peserta didik mencontoh sinetron anak langit disebabkan oleh faktor internal dan eksternal emosional dan rasa malu jika ditinggal dunia modern seperti cara penampilan dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berupa minimnya bimbingan orang tua, pengaruh sinetron itu sendiri dan lingkungan pergaulan sehari-hari. Peran guru pendidikan agama islam dalam menyikapi dampak tayangan sinetron terhadap perilaku peserta didik di SMP Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan, diantaranya: a. Peran guru PAI sebagai motivator dalam hal menasihati peserta didik agar giat belajar, b. Peran guru PAI sebagai informator berupa memberikan informasi terkait dengan dampak tayangan sinetron terhadap perilaku peserta didik dan c. Peran guru PAI sebagai fasilitator yakni menghubungkan contoh tayangan TV tentang film yang ditonton dengan materi yang berdampak positif maupun negatif.

Kata Kunci: *Peran Guru PAI, Dampak Tayangan Sinetron Anak Langit (SCTV).*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Penegasan Istilah Judul.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
B. Guru Pendidikan Agama Islam	13
C. Sinetron Televisi	23
D. Perilaku Peserta Didik.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian	39
C. Sumber Data Penelitian.....	40
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Tahap-Tahap Penelitian	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberi seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.¹ Manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik sehingga dapat menjadi khalifah di bumi, maka pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan agama Islam tidak hanya dilaksanakan di lingkungan keluarga dan masyarakat tetapi juga di lingkungan sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, pemerintah sudah melaksanakan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan dan dikususkan kepada para guru agar memiliki kompetensi dalam segala hal sehingga diharapkan dapat memberikan nuansa baru bagi sistem pengembangan pendidikan di Indonesia.

Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar, namun juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa. Guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa termasuk menumbuhkan kemampuan menganalisa media yang digunakan sebagai alat bantu dalam pengajaran. Kamal Muhammad Isa mengemukakan bahwa guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin ummat. guru

¹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 13.

adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan dasar dan menengah. Namun tidak hanya guru saja yang berperan penting dalam mendidik siswa, karena banyak faktor yang dapat mempengaruhinya salah satunya dengan penggunaan alat bantu dan media yang digunakan.²

Sinetron bertemakan remaja kembali marak. Itu semua lantaran remaja merupakan pangsa pasar abadi bagi dunia hiburan. Remaja yang relatif banyak menggenggam hegemoni ini dijadikan target market bagi para produsen dunia *entertainment*, baik itu musik, film, atau sinetron. Sementara itu, riu-rendahnya beragam cerita sinetron dengan tema religius dan mistis tak membuat sinetron bermuatan kisah kasih remaja jadi pudar. Sebab, sinetron remaja hadir tidak sekedar dinikmati ceritanya, melainkan berpotensi pula sebagai sumber inspirasi bagi para remajanya, yang untuk selanjutnya digenggamnya sebagai gaya hidup. Dengan demikian, apabila televisi cenderung menayangkan acara-acara kekerasan, horor, mistik dan semacam itu, maka sesungguhnya televisi menjadi media transformasi pemberitaan kontra budaya yang memiliki makna kehewanan.³

Sinetron Indonesia memang selalu identik dengan adegan-adegan kekerasan maupun pelecehan, seperti dalam sinetron “Anak Langit” yang juga banyak menayangkan adegan kekerasan, kata-kata kasar dan tidak tata kerama dalam kehidupan. Sinetron ini seharusnya memberikan gambaran baik, namun

² *Ibid.*, hlm. 30

³ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007), hlm 332.

sinetron ini lebih menampilkan kekerasan fisik berupa kekerasan terhadap keluarga, menampilkan kekerasan verbal (memaki dan menggunakan kata-kata kasar).

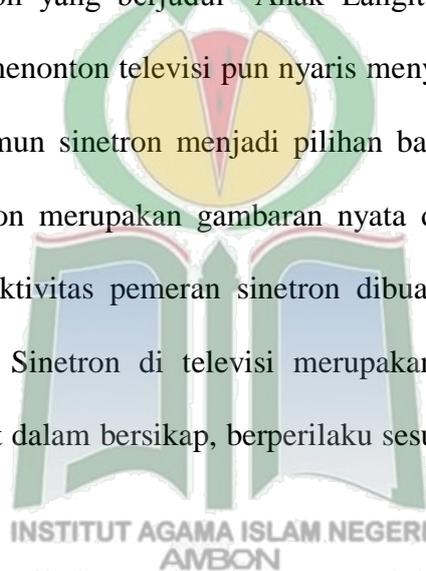
Sinetron yang berjudul “Anak Langit” yang merupakan salah satu sinetron yang ditampilkan pada siaran SCTV. Sinetron ini dimaikan oleh beberapa pemeran yang terkenal seperti Stefan William, Ranty Maria, Ammar Zoni, Immanuel Caesar Hito, Nasya Marcella, Cemal Faruk Urhan, Raya Kitty, Mischa Chandrawinata, Marcella Daryanani, Dylan Carr, Hana Saraswati, Gerald Yohanes Putra, Angela Gilsha, Angga Putra, Al Fathir Muchtar, Mega Aulia, Umar Lubis, Adipura Prabahaswara Sinetron ini menceritakan tentang 3 anak motor yaitu AL, Andra dan Kei yang tinggal di Panti Asuhan milik Babe Rozaq dan Nyak Ida. Mereka adalah anak-anak asuh Babe Rozaq dan Nyak Ida yang paling dekat dan sudah dianggap seperti anak sendiri. Al merupakan singkatan dari Anak Langit. Ternyata ia ditemukan Babe Rozaq di jalan depan Masjid saat ia masih bayi. Babe Rozaq menganggap Al adalah anak kiriman dari langit untuk dirinya dan Nyak Ida karena saat itu mereka belum memiliki momongan.⁴

Adegan-adegan dalam tayangan sinetron tersebut dapat ditiru oleh para remaja yang masih memerlukan bimbingan dan arahan dari orang tua atau orang yang lebih mengerti terhadap adegan tersebut. Dengan banyaknya anak usia remaja di tingkat SMP yang menyediakan waktu luang untuk menonton televisi, maka pemilihan acara televisi juga menjadi perhatian bagi mereka, seperti: hal yang ditiru gaya berpakaian, bentuk rambut, penampilan bahkan tingkah laku juga

⁴<http://sinetron-indonesia.com/action/anak-langit>, Diakses: 18 Agustus 2020

menjadi tiruan di kalangan peserta didik SMP Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan. Kondisi psikologis peserta didik SMP Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan yang belum matang membuat sebagian besar dari mereka meniru gaya dalam sinetron. Sifat sebagian besar remaja yang *copy paste* telah membuat mode-mode pakaian dan aksesoris tersebut masuk ke dalam kehidupan mereka.

Banyaknya acara televisi yang bertemakan kehidupan para remaja salah satunya ialah sinetron yang berjudul “Anak Langit” yang disiarkan di siaran SCTV, maka acara menonton televisi pun nyaris menyita waktu seluruh kalangan remaja tersebut. Namun sinetron menjadi pilihan bagi sebagian para remaja di tingkat SMP. Sinetron merupakan gambaran nyata dalam pekerjaan kehidupan sehari-hari, semua aktivitas pemeran sinetron dibuat semirip mungkin dengan kehidupan manusia. Sinetron di televisi merupakan salah satu bentuk untuk mendidik masyarakat dalam bersikap, berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ada.⁵



Berdasarkan hasil observasi pada masyarakat khususnya anak usia sekolah di Desa Masawoy, dimana peneliti melihat bahwa kebanyakan anak usia sekolah terutama remaja sangat menyukai tayangan sinetron yang banyak dimuat di media TV yang membidik remaja sebagai konsumennya, padahal isi dari tiap sinetron yang ditonton banyak sekali mengandung nilai atau perilaku yang menyimpang seperti, ada peserta didik yang merokok, pacaran atau percintaan, perkelahian, membantah guru dan orang tua, pencurian dan lain sebagainya dan bisa

⁵<http://www.tv.com/sinetron/index.htm>, diakses, 18 Agustus 2020.

berdampak buruk baik orang atau untuk ukuran anak yang melihatnya, meskipun tidak semua film yang ditonton menggambarkan itu, namun kebanyakan dari film yang ditampilkan melalui sinetron memberikan dampak kepada perkembangan tingkahlaku peserta didik baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini sebagaimana penulis jumpai di SMP Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan dimana ada sebagian peserta didik berperilaku kurang baik di sekolah seperti; ribut, berkelahi, kedatangan peserta didik merokok di belakang sekolah, dan tidak memasukan baju ke dalam celana sesuai dengan aturan sekolah, serta banyak peserta didik menggunakan mode aksesoris dan cara berpakaian dan menggunting rambut layaknya artis atau publik figus yang mereka lihat di sinetron televisi.⁶

Olehnya itu, seorang guru sangat berperan dalam dunia pendidikan. Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para peserta didik agar mereka menjadi peserta didik/peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu.⁷ Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk pola, sampai kepada usaha bagaimana peserta didik seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam rangka mengakses diri akan pengetahuan dan nilai-nilai hidup.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, professional, dan menyenangkan agar peserta didik nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran peserta didik harus benar-benar menguasai bahan atau

⁶Hasil observasi di SMP Satu Atap Masawoi tanggal 15 Juli 2019

⁷ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses* Surabaya : eLKAF, 2005), hlm2.

pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru profesional. Di sisi lain dalam lingkup pendidikan Islam guru tidak hanya sekedar merancang pembelajarannya, akan tetapi juga membina dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku terpuji, itulah yang menjadi tanggung jawab guru agama.

Terkait dengan permasalahan perilaku tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang dampak sinetron televisi. Karena itu di dalam skripsi ini penulis mengambil judul yaitu **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Dampak Tayangan Sinetron Anak Langit Terhadap Tingkahlaku Peserta Didik di SMP Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan”**.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus dalam penelitian adalah pada sinetron Anak Langit yang tayang di siaran TV (SCTV) mulai dari hari Senin sampai hari Sabtu mulai pukul 20.00 sampai 22.00 WIB meliputi; 1. Fokus pada dampak dan faktor tayangan sinetron, diantaranya; a. dalam hal berpakaian, b. dalam hal gaya bahasa, c. dalam hal tindakan agresif, d. faktor internal dan d. faktor eksternal dalam hal didik meniru perilaku dalam sinetron dan fokus 2. Fokus pada peran guru PAI dalam hal ini

perana guru PAI sebagai fasilitator, sebagai informator dan sebagai motivator yang ditampilkan di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak dan faktor yang menyebabkan peserta didik di SMP Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan mencontoh perilaku yang dipertontonkan di sinetron Anak Langit?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menyikapi dampak tayangan sinetron Anak Langit terhadap perilaku peserta didik di SMP Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak dan faktor yang menyebabkan peserta didik di SMP Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan mencontoh perilaku yang dipertontonkan di sinetron Anak Langit.
2. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menyikapi dampak tayangan sinetron Anak Langit terhadap perilaku peserta didik di SMP Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan pengaruh televisi terhadap perilaku peserta didik.

2. Secara praktis

- a) Bagi Institut pendidikan, diharapkan kajian ini dapat memberi sumbangan dalam mencetak lulusan yang berkualitas, berilmu dan berakhlak mulia.
- b) Bagi SMP Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan, hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sinetron Anak Langit terhadap perilaku peserta didik, sehingga sekolah dan guru mampu mengantisipasi akibat-akibat yang ditimbulkan dan mengambil manfaat yang positif dari adanya sinetron televisi.
- c) Bagi peserta didik, dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan peserta didik dalam berperilaku yang baik dan benar.
- d) Bagi orang tua, semoga penelitian ini dapat memotivasi mereka untuk mendorong dan mengarahkan putra putrinya agar bisa menyaring pengetahuan di media sehingga akhirnya tercipta generasi penerus bangsa yang berkualitas.

F. Penegasan Istilah Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan pemahaman judul skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa istilah sehingga terhindar dari perluasan makna atau uraian.

1. Peran guru PAI sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaktif edukatif di kelas tetapi juga diluar kelas. Dalam kaitanya dengan peran guru dalam konteks pembelajaran meliputi menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta

didik.⁸ Peran guru PAI dalam konteks kurikulum yang berbasis pada sekolah paling tidak meliputi: 1) mengembangkan kurikulum, 2) menyusun rencana pembelajaran, 3) melaksanakan proses pembelajaran, 4) mengadakan evaluasi pembelajaran, 5) mengadakan analisis pembelajaran.⁹

2. Televisi: Sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar.¹⁰ Sinetron: Film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik, seperti televisi.¹¹
3. Sinetron adalah sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, dan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun televisi.¹²
4. Tingkah laku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Tingkah laku manusia adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri. Secara umum perilaku

⁸Moh Rasyid, *Guru* (Kudus: STAIN Kudus Press, 2007) hlm. 66

⁹Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006) hlm 82

¹⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1162

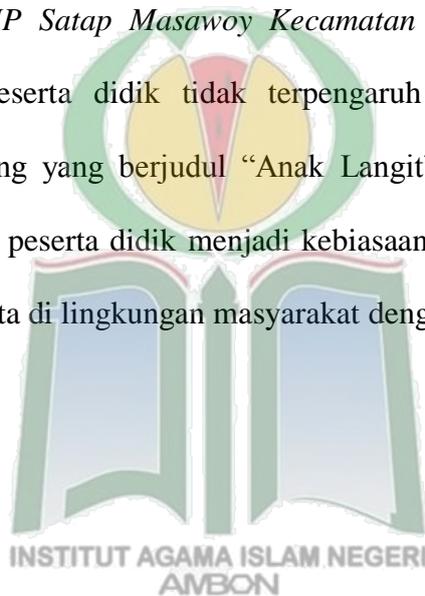
¹¹ Depdiknas, *Ibid*, 107

¹²Ardlz. 2008. *Sinetron Yang Semakin Tidak Mendidik*. [Online] Tersedia: <http://rsetiawan.freehostia.com/sinetronyang-semakintidak-mendidik>. Diakses tanggal 20 Agustus 2020.

freehostia.com/sinetronyang-semakintidak-mendidik, Diakses, 18 Agustus 2020.

manusia pada hakekatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungan sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI terhadap *dampak tayangan sinetron Anak langit terhadap perilaku peserta didik di SMP Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan* merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh guru khususnya guru pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan perilaku *peserta didik di SMP Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan* sehingga Peserta didik tidak terpengaruh dengan adanya tayangan sandiwara bersambung yang berjudul “Anak Langit” terhadap bagaimana cara bergaul dan aktivitas peserta didik menjadi kebiasaan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah serta di lingkungan masyarakat dengan perilaku yang baik.



¹³Agustina Dwi Herawati, *Pengertian Tingkah Laku dan Pendekatan Psikologi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁵⁸ Dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam menyikapi *dampak tayangan sinetron anak langit terhadap tingkahlaku peserta didik di SMP Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan* tentunya. Penelitian ini berupa mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi dalam lingkungan *peserta didik di SMP Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di *SMP Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan*. Jln. Wejinimi Desa Masawoy

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan terhitung mulai dari tanggal 3 Desember 2019 sampai dengan 3 Januari 2020.

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan hal yang berhubungan dengan dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, dokumen atau proses suatu kegiatan, dan lain-lain.⁵⁹ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer yakni guru PAI dan peserta didik di SMP Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.
2. Sumber data sekunder yakni dokumen dan buku-buku yang relevan dengan penelitian. Sedangkan buku-buku yang relevan yaitu buku-buku yang digunakan untuk membantu memperjelas data beserta analisisnya.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan dalam penelitian yaitu:

1. Observasi atau pengamatan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁰ Yaitu peneliti akan mengobservasikan antara peran guru pendidikan agama Islam dalam menyikapi *dampak tayangan sinetron anak langit terhadap tingkahlaku peserta didik di SMP Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.*
2. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana, dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 45.

⁶⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 220.

informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam wawancara peneliti gunakan wawancara tidak terstruktur, untuk wawancara tidak terstruktur penulis akan mewawancarai lebih mendalam dengan guru PAI sebagai informan kunci dan peserta didik sebagai informan pendukung dalam penelitian.

3. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data tidak dinantikan sampai semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumen.⁶¹ Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

⁶¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 243.

2. Penyajian data (*data display*)

Dengan mendisplaykan data maka, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencpeserta didikan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang negatif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (internet). Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

3. Kesimpulan data (*verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

F. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a). Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan ha-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan guru PAI SMP Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan;
 - 2) Wawancara dengan peserta didik;
 - 3) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan; dan
 - 4) Menelaah teori-teori yang relevan
- b). Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap akhir penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam menyikapi dampak tayangan sinetron Anak Langit terhadap perilaku peserta didik di SMP Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dampak tayangan sinetron pada peserta didik di SMP Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan yang menonton tayangan sinetron “Anak Langit” dapat dilihat dari segi penampilan yang urakan (mengikuti gaya yang ditontonnya), segi gaya bahasa (penggunaan bahasa yang kurang sopan), dan tindakan agresif yang meniru perilaku negatif tayangan pada “Anak Langit” (berkelahi, balapan, dan sebagainya). Pengaruh negatif yang timbul tidak lepas dari identifikasi diri yang cenderung menyamakan dengan tayangan yang ditonton, kurangnya pengawasan orang tua, serta banyaknya adegan yang terkesan negatif. Hal ini dapat dilihat dimana beberapa remaja yang menjadi informan mengaku menirukan atau melakukan perilaku negatif yang berupa kebut-kebutan di jalan, suka mengenakan aksesoris yang tidak seharusnya digunakan saat di lingkungan sekolah, menirukan gaya rambut yang kurang rapi seperti para pemeran tayangan sinetron “Anak Langit” dan lain sebagainya.

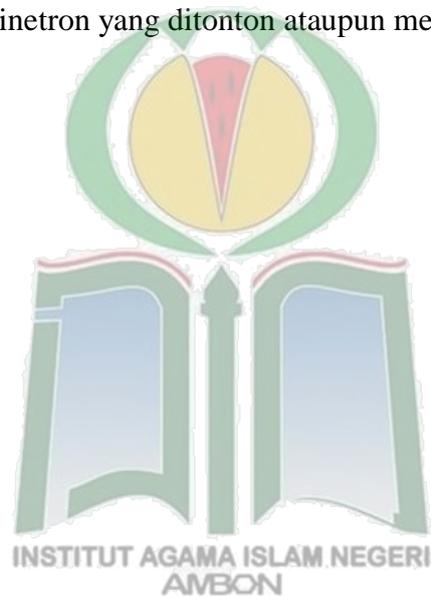
2. Peran guru pendidikan agama islam dalam menyikapi dampak tayangan sinetron terhadap perilaku peserta didik di SMP Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan, diantaranya: a. Peran guru PAI sebagai motivator dalam menanggulangi dampak tayangan sinetron terhadap perilaku peserta didik, b. Peran guru PAI sebagai informator dalam menanggulangi dampak tayangan sinetron terhadap perilaku peserta didik dan c. Peran guru PAI sebagai fasilitator dalam menanggulangi dampak tayangan sinetron terhadap perilaku peserta didik.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa budaya yang ditimbulkan oleh teknologi yang canggih menimbulkan berbagai macam cara pandang, maka saran dapat diberikan kepada pihak yang berwenang adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah secara umum dan guru pendidikan agama Islam secara khusus, agar senantiasa memberikan pendidikan kesadaran dan memberikan nasehat serta tauladan di sekolah, guna berhasilnya upaya guru dalam menanggulangi pengaruh negatif teknologi informasi di sekolah dan di masyarakat dengan cara: a) Meningkatkan kesadaran para peserta didik, langkah guru dalam menanggulangnya dengan kerjasama dengan pihak sekolah dan komite sekolah untuk melaksanakan program pengawasan. 2) Menghimbau untuk mengurangi menonton televisi dan memilih tayangan televisi yang mengedukasi bagi peserta didik terkait dengan perkembangan teknologi yang menguntungkan bagi peserta didik dan informasi lainnya.

2. Pihak orang tua, sebaiknya orangtua mampu mengontrol dan menemani atau menegur anak dalam kegiatan menonton televisi. Orangtua harus mampu memilih acara yang pantas ditonton oleh sang anak dan memberikan pengertian kepada anak.
3. Peserta didik agar senantiasa memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan menghindari berbagai perilaku yang tidak terpuji yang dilihat pada media televisi ataupun sinetron yang ditonton ataupun media lainnya yang dipelajari.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhyak, *Profil Pendidik Sukses* Surabaya: eLKAF, 2005.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Liberty, 2008.
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007.
- C. Bagong S, Yanyan, *Kajian Komunikasi dan Seluk Beluknya*, Sutrabaya, Airlangga University, 1996.
- Depdiknas, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Fahmi, Alatas, *Bersama Televisi Merenda Wajah Bangsa*, Jakarta, YPKMD, 2007.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Makmun, Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muda, Deddy Iskandar, *Jurnalistik Televisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2007.
- Nurdin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Panuju, Panut dan Ida Umani, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2009.
- Partanto, Pius A., *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2004.
- Rasyid, Moh., *Guru*, Kudus: STAIN Kudus Press, 2007.

- Ruminiati, *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Dirjendikti: 2007.
- Saydam, Gouzali, *Sistem Telekomunikasi di Indonesia*, Bandung, Alfabeta, 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2006.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Uchjana, Effendy Onong, *Dinamika Komunikasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- UU RI No.14 Tahun 2005, *Undang-undang Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005.



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI SEKOLAH

No	Hal Yang di Observasi	Ada	Tidak
1	Sejarah Berdiri SMP Satu Atapa Masawoi Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan	√	
2	Status dan Identitas SMP Satu Atapa Masawoi Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan	√	
3	Visi, Misi dan Tujuan SMP Satu Atapa Masawoi Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan	√	
4	Struktur organisasi SMP Satu Atapa Masawoi Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan		√
5	Keadaan Guru SMP Satu Atapa Masawoi Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan	√	
6	Keadaan Peserta didik di SMP Satu Atapa Masawoi Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan	√	
7	Keadaan sarana prasarana di SMP Satu Atapa Masawoi Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan	√	

Lampiran 2

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Profil SMP Negeri Satu Atap Masawoy

Nama sekolah	: SMP Negeri Satu Atap Masawoy
NPSN	: 69821205
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: No. 165.19.5-Tahun 2013
SK Izin Operasional	: No. 165.24.6-Tahun 2013
Tanggal SK Izin Operasional	: No. 165.24/SK.Gub-Maluku/2013
Alamat	: Jl. Wejimi Desa Masawoy Kabupaten Buru Selatan
Provinsi	: Prov. Maluku
Kode Pos	: 97582
Telepon	: Fax
Email	: smpnsatapmasawoy@yahoo.com
Website	: -
Nilai Akreditasi	: B

2. Sejarah Singkat SMP Negeri Satu Atap Masawoy

SMP Negeri satap Masawoy, pertama kali dibicarakan lewat perkumpulan beberapa tokoh Pemerintah Desa Masawoy dan Desa Ulima, tokoh Adat, tokoh Masyarakat, tokoh Pemuda dan segenap warga masyarakat Desa Masawoy dan ulima pada saat itu, melalui rapat tersebut diperoleh satu kesepakatan perjanjian dalam bentuk pemberian Hibah sebidang tanah untuk pembangunan SMP Negeri Satap Masawoy. Kemudian Hibah tersebut dibawa ke Kabupaten Buru Selatan sebagai salah satu syarat mutlak pendirian sekolah, disamping pertimbangan tenaga Pendidik dan jumlah peserta didik dari dua SD yang sudah siap untuk mendaftarkan diri mereka pada saat itu. Hari Rabu tanggal 19 Juni 2013 adalah hari dimana Pemerintah memberikan balasan menyetujui didirikannya SMP Negeri Satap Masawoy dengan mengirim utusannya dari Kabupaten Buru Selatan yaitu Kepala UPTD Kecamatan Namrole bapak Ahmad Belasa, S.Pd. untuk dan atas nama Kepala Dinas Pendidikan, beliau dibantu oleh tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa Masawoy dan desa Ulima bersama-sama menyalakan 4 buah lilin yang dinamakan lilin pendidikan. Acara itu disaksikan oleh segenap tenaga pendidik, orang tua, masyarakat dua desa, para peserta didik yang akan bersekolah saat itu.

Proses belajar mengajar dilakukan dengan meminjam atau menggunakan gedung SD Alhilaal Masawoy untuk sementara waktu sambil menunggu kegiatan pembangunan yang dilaksanakan saat itu juga. Kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan pada waktu siang hari setelah para peserta didik SD pulang sekolah. Proses ini berjalan tidak cukup lama karena dalam waktu satu bulan kemudian gedung tetap SMP Negeri Satap Masawoy telah tersedia tiga RKB (Ruang

Kegiatan Belajar). Tiga (3) RKB tersebut dibagi menjadi dua ruang untuk menampung peserta didik dengan jumlah 44 orang sementara satu ruang lagi dipakai untuk aktivitas kantor. Jumlah guru yang bertugas pada waktu itu adalah di ambil dari beberapa sekolah terdekat bagi guru PNS dan ditambah dengan beberapa tenaga honorer yang mengabdikan sampai saat ini. Setelah berjalannya pendidikan pada SMP ini mencapai satu bulan, maka pada hari Rabu, tanggal 24 Juli 2013 Pemerintah Kabupaten Buru Selatan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk dan atas nama Bupati Buru Selatan mengeluarkan Surat Izin Operasional SMP Negeri Satap Masawoy Kecamatan Ambalau yang berlaku hingga saat ini. Izin operasional itu diprakarsai oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Buru Selatan Bapak Hi. Muhammad Saleh Souwakil, S.Pd,M.Pd.

3. Rekapitulasi Data SMP Negeri Satu Atap Masawoy

b. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1. Data tenaga pendidik dan kependidikan

No	Uraian	Guru	Tenaga Pendidikan	Jumlah
1	Laki - Laki	8	0	8
2	Perempuan	9	1	10
Total Jumlah Guru		17	1	18

b. Data Sarana Prasarana

Tabel 4.2. Data sarana prasarana

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	13
2	Ruang Laboratorium	1
3	Ruang Perpustakaan	1
Jumlah Total		15

c. Data Rombongan Belajar

Tabel 4.3. Data rombongan belajar

No	Uraian	Rombel	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1	Kelas VII	3	L	49	103
			P	54	
2	Kelas VIII	3	L	65	96
			P	31	
3	Kelas IX	3	L	56	106
			P	50	
Jumlah Total					305

Laporan Bulanan SMP Negeri Satu Atap Masawoy tahun 2019/2020.

4. Visi dan Misi SMP Negeri Satu Atap Masawoy

- a. Visi sekolah: “Mewujudkan sekolah yang berkualitas, mandiri, kompetitif dan Berakhlak Mulia”.
- b. Misi Sekolah:
 - 6) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, dan efektif, sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.
 - 7) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah, baik prestasi akademik maupun non akademik.
 - 8) Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku yang berlandaskan Pancasila serta berpegang teguh pada nilai-nilai agama Islam.
 - 9) Menata lingkungan Sekolah yang ramah anak, sehat dan aman
 - 10) Mendorong, membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- c. Tujuan SMP Negeri Satu Atap Masawoy:
 - 7) Meningkatkan pengamalan **5 S** (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) pada seluruh Warga Sekolah
 - 8) Meningkatkan pengamalan shalat berjamaah (zhuhur) di sekolah
 - 9) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan
 - 10) Mewujudkan tim olahraga dan kesenian yang mampu bersaing ditingkat Provinsi dan Nasional
 - 11) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di sekolah menengah pertama dengan baik.
 - 12) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

1. Pedoman wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan penelitian skripsi
2. Wawancara ini diperuntukkan kepada kepala sekolah, guru PAI dan guru BK SMP Negeri Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.
3. Hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan pemikiran terkait dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi *Dampak Tayangan Sinetron Anak Langit Terhadap Tingkahlaku Peserta Didik di SMP Satap Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan*

Nama :

Status :

Hari/tanggal:

Tempat :

I. Pertanyaan untuk Guru PAI

1. Bagaimana pengamatan anda terkait penampilan peserta didik setelah mereka melihat tayangan sinetron Anak Langit?
2. Bagaimana pengamatan anda terkait gaya bahasa peserta didik setelah mereka melihat tayangan sinetron Anak Langit?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam memberikan nasihat-nasihat dan memberi motivasi kepada peserta didik supaya rajin belajar dan meminimalisir dampak dalam tayangan sinetron?
4. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam menceritakan kisah orang-orang sholeh sebagaimana banyak termuat dalam tayangan sinetron?
5. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam mengadakan pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai contoh bagi peserta didik?
6. Bagaimana peran guru PAI sebagai informator dalam menanggulangi dampak tayangan sinetron anak langit terhadap perilaku peserta didik?
7. Bagaimana peran guru PAI sebagai fasilitator dalam menanggulangi dampak tayangan sinetron terhadap perilaku peserta didik?

8. Bagaimana faktor dari orang tua di rumah terkait dengan tidanagn anak menonton film sinetron anak langit?
9. Bagaimana peran anda dalam menyikapi tayangan sinetron Anak Langit yang berpengaruh terhadap peserta didik?
10. Bagaimana peran anda dalam menyikapi peserta didik setelah melihat tayangan sinetron Anak Langit yang berpengaruh terhadap pergaulan peserta didik?

II. Pertanyaan untuk Peserta Didik

1. Bagaimana perilaku anda selaku peserta didik dalam hal penampilan setelah melihat sinetron Anak Langit?
2. Bagaimana perilaku peserta didik dalam hal gaya bahasa setelah melihat sinetron Anak Langit?
3. Bagaimana perilaku peserta didik yang berkaitan dengan tindakan agresif setelah melihat sinetron Anak Langit?
4. Bagaimana faktor emosional anda setelah melihat sinetron Anak Langit?
5. Bagaimana faktor rasa malu setelah melihat sinetron Anak Langit?
6. Bagaimana faktor dari orang tua di rumah terkait dengan tidanagn anak menonton film sinetron anak langit?
7. Apakah faktor tayangan sinetron berpengaruh terhadap diri anda?
8. Bagaimana faktor lingkungan pergaulan yang mempengaruhi kehidupan anda setelah menonton tayangan sinetron?

Lampiran 4

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA GURU PAI

Nama : Ansar Belatu, S.Pd
Status : Guru PAI SMP Negeri Satap Masawoy
Hari/tanggal : Jumat, 6 Desember 2019
Tempat : SMP Negeri Satap Masawoy

No	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1	<p>Bagaimana pengamatan anda terkait penampilan peserta didik setelah mereka melihat tayangan sinetron Anak Langit?</p> <p>Penampilan-penampilan semacam ini oleh pihak sekolah melarang keras agar peserta didiknya tidak mengulangnya jika mendapat teguran. Namun sebagian peserta didik tidak pernah mematuinya dan bahkan tetap mempertahankan gaya penampilan yang dicontohnya di sinetron Anak Langit tersebut. Saya sebagai seorang guru turut prihatin terhadap peserta didik yang telah terpengaruh oleh sinetron di televisi. Peserta didik dan peserta didik di SMP Satap Masawoy sebagian telah melanggar dan tidak mematuhi lagi peraturan sekolah dan bahkan saat saya menegur peserta didik yang berbuat pelanggaran aturan sekolah, malah peserta didik mengejek saya dengan ucapan “ibu kolot” dan tidak ikut perkembangan zaman</p>
2	<p>Bagaimana pengamatan anda terkait gaya bahasa peserta didik setelah mereka melihat tayangan sinetron Anak Langit?</p> <p>Saya sering melihat peserta didik SMP Satap Masawoy dalam berkomunikasi sesama temannya mengelurkan bahasa-bahasa yang tidak baik seperti saling menghujat maupun mencaci. Tidak hanya itu saat berada di ruang kelas pun terkadang peserta didik ada yang berbicara saat berlangsungnya proses belajar mengajar sekali pun guru sedang menjelaskan pelajaran</p>
3	<p>Bagaimana peran guru PAI dalam memberikan nasihat-nasihat dan memberi motivasi kepada peserta didik supaya rajin belajar dan meminimalisir dampak dalam tayangan sinetron?</p> <p>Saya selaku guru PAI selalu memotivasi dan mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, saya dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat saya harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan saya sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri sehingga para peserta didik terfokus dalam belajar dan tidak terjebak dalam dunia fiktif sebagaimana yang diperankan</p>

	oleh para tokoh pada tayangan televisi yang peserta didik tonton
4	<p>Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam menceritakan kisah orang-orang sholeh sebagaimana banyak termuat dalam tayangan sinetron?</p> <p>Agar menggantikan cerita para peserta didik berdasarkan tayangan televisi yang banyak di tonton oleh peserta didik, saya melakukan pendekatan dengan menggunakan cerita yang baik dalam pendidikan. Cerita tidak hanya diunjukkan untuk hiburan semata, akan tetapi harus diambil pelajaran, nasihat, dan hikmah yang ada di dalamnya. Cerita dapat memberikan pengaruh yang besar bagi pikiran dan emosional peserta didik. Sebagai contoh Rasulullah SAW juga sering menyampaikan cerita atau kisah-kisah yang penuh hikmah umat terdahulu sebagaimana tercantum di dalam Al-Quran seperti kisah para Nabi dan Rasul, Dzulqarnain, Qarun, para penghuni gua, dan sebagainya</p>
5	<p>Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam mengadakan pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai contoh bagi peserta didik?</p> <p>Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, saya sebagai guru PAI harus menekankan pada hal-hal yang positif seperti sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif sebagaimana yang banyak disaksikan peserta didik pada tayangan televisi. Penekanan pada hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif daripada mengomentasi tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran peserta didik untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar</p>
6	<p>Bagaimana peran guru PAI sebagai informator dalam menanggulangi dampak tayangan sinetron anak langit terhadap perilaku peserta didik?</p> <p>perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik dan memberikan nasehat kepada setiap tayangan televisi ataupun tayangan media lain yang dilihat oleh peserta didik agar tidak terjerumus kepada tindakan yang negatif di kemudian hari seperti melihat iklan atau konten di televisi (kondom, rokok, genk motor, dll)</p>
7	<p>Bagaimana peran guru PAI sebagai fasilitator dalam menanggulangi dampak tayangan sinetron terhadap perilaku peserta didik?</p> <p>Dalam kehidupan sehari-hari seperti sekarang ini baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat tidak terlepas dengan kebutuhan informasi yakni penggunaan media, dan media yang paling banyak di pakai di masyarakat adalah media elektronik yang salah satunya adalah media televisi, saya</p>

	<p>katakan demikian karena hampir setiap hari kita melihat tayangan baik itu film, berita, iklan maupun informasi lainnya termuat dalam televisi, nah letak pemanfaatan televisi saya jadikan contoh dalam melakukan aktivitas pembelajaran sebagai bagian dari contoh materi yang berkaitan dengan perbuatan atau tindakan yang berdampak positif maupun negatif tergantung informasi yang ditayangkan. Oleh itu dalam adalah upaya pembelajaran menggunakan televisi sebagai media, maka televisi dapat dijadikan sarana pembelajaran yang efektif dan efisien. Keuntungan ini tersedia melalui berbagai tayangan yang disajikannya. Kita hanya tinggal memilah dan memilih tayangan atau saluran-saluran televisi mana yang cukup memadai sebagai sarana pembelajaran kita. Di sini televisi diletakkan pada kerangka positif, sebagai media pertukaran informasi, pemikiran, dan karya, sebagai media bahan kajian ilmiah, dokumentasi, dan lain sebagainya Para guru dapat menggunakan televisi sebagai media pembelajaran yang menarik. dengan setting chanel-chanel pendidikan para guru dapat mengubah kelas yang pasif menjadi kelas yang aktif dan menarik bagi peserta didik</p>
8	<p>Bagaimana faktor lingkungan pergaulan yang mempengaruhi kehidupan anda setelah menonton tayangan sinetron?</p> <p>dalam menyaksikan tayangan sinetron tersebut sehingga menyebabkan para peserta didik kurang memahami dari segi perilaku mana yang harus ditiru dan mana yang harus dihindari</p>
9	<p>Bagaimana peran anda dalam menyikapi tayangan sinetron Anak Langit yang berpengaruh terhadap peserta didik?</p> <p>Tayangan sinetron pada saat ini sangatlah mengkhawatirkan keadaannya. Dengan banyaknya konten-konten yang berbau negatif pada adegan sinetron ditakutkan para peserta didik akan mengikutinya dan menjadi dampak yang buruk nanti pada akhirnya</p>
10	<p>Bagaimana peran anda dalam menyikapi peserta didik setelah melihat tayangan sinetron Anak Langit yang berpengaruh terhadap pergaulan peserta didik?</p> <p>sebagian peserta didik sejauh yang sama amati ada peserta didiuk yang terkesan ikut-ikutan perbuatan teman yang sudah duluan terpengaruh dengan adegan-adegan tidak baik dari sinetron telah membuat sebagian peserta didik SMP Satap Masawoy memperlihatkan berbagai perilaku sosial yang tidak melambangkan norma-norma sosial yang baik, dan bahkan mereka melanggar aturan-aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah seperti menggantungkan baju dan tidak memamsukaknya ke dalam celana bagi laki-laki, membuat model rambut seperti para atis sinetron yang dianggap kurang bagus dan ada sebagian peserta didik perempuan memakai alat kecantikan (<i>make up</i>) berupa lipstik yang tebal sehingga terkesan berlebihan sehingga mengundang perhatian lawan jenis dan lain sebagainya karena dianggap berperampilan paling dewasa</p>

Lampiran 5

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Andika Belatu
Status : Peserta Didik VII
Hari/tanggal : Jumat, 6 Desember 2019
Tempat : SMP Negeri Satap Masawoy

No	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1	<p>Bagaimana perilaku anda selaku peserta didik dalam hal penampilan setelah melihat sinetron Anak Langit?</p> <p>Saya peserta didik SMP Satap Masawoy kelas VII sering mengikuti sinetron Anak Langit dan pemainnya keren-keren kali bahkan saya mencotohinya seperti kalung dan gelang yang dipakai pemain sinetron. Saya memakai kalung ini karena suka melihat salah seorang pemain sinetron Anak Langit. Selain kalung saya juga sejak aktif mengikuti sinetron Anak Langit juga memakai gelang tangan dan bahkan dulu pernah mencoba memakai anting tapi takut malu dilihat orang lain</p>
2	<p>Bagaimana perilaku peserta didik yang berkaitan dengan tindakan agresif setelah melihat sinetron Anak Langit?</p> <p>Kami melakukan hal ini seperti merokok di lingkungan sekolah, tidak ikut dalam kegiatan upacara dan bahkan sering ribut dalam ruang kelas saat berlangsungnya proses belajar karena bagi kami sekolah itu ialah masa-masa menikmati kesenangan bukan hanya fokus belajar. Karena masa depan itu tidak hanya dijamin dengan belajar semata</p>
3	<p>Bagaimana faktor emosional anda setelah melihat sinetron Anak Langit?</p> <p>Saya mengaku mengidolakan tokoh dalam tayangan sinetron "Anak Langit" dia mengaku kagum pada sosok Boy dan saya pun ingin menjadi seperti tokoh yang terdapat dalam tayangan sinetron "Anak Langit" tersebut</p>
4	<p>Bagaimana faktor rasa malu setelah melihat sinetron Anak Langit?</p> <p>Dulu sebelum saya berperilaku seperti ini, saya sering diejek dan disorakin oleh teman-teman saya dan bahkan adanya mengatakan saya tidak jantelmen, karena masih memiliki pembawaan baik pakaian maupun yang lainnya yang tidak mereka sukai</p>

Lampiran 6

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Ibra Saputra Kodja
Status : Peserta Didik kelas VIII
Hari/tanggal : Jumat, 6 Desember 2019
Tempat : SMP Negeri Satap Masawoy

No	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1	<p>Bagaimana perilaku anda selaku peserta didik dalam hal penampilan setelah melihat sinetron Anak Langit?</p> <p>Saya peserta didik SMP Satap Masawoy kelas VIII hampir tiap episode mengikuti film sinetron Anak Langit. Saya sangat suka dengan film tersebut terutama gaya penampilan para pemain film seperti gaya rambut. Saya memotong rambut dengan bentuk seperti ini karena mengikuti para pemain film yang terdapat pada sinetron Anak Langit tersebut. Bahkan dulu saya juga pernah merubah rambut saya dengan mewarnainya</p>
2	<p>Bagaimana perilaku peserta didik yang berkaitan dengan tindakan agresif setelah melihat sinetron Anak Langit?</p> <p>Saya dan teman-temannya membentuk komunitas ini berasal dari gagasan darinya, dikarenakan sering menonton tayangan sinetron "Anak Langit", saya berniat mengajak teman-temannya untuk membentuk komunitas geng motor ini yang memiliki tujuan untuk membuat nama mereka terkenal di kalangan balap motor yang ada di desa Masawoy.</p> <p>Saya jika tidak pergi sekolah merasa malu sama masyarakat kampung, bahkan orang tua saya memarahi saya jika tidak ke sekolah. Apalagi jika ketahuan tidak masuk kelas, orang tua saya pasti sangat marah sama saya</p>
3	<p>Bagaimana faktor emosional anda setelah melihat sinetron Anak Langit?</p> <p>Mengaku mengidolakan tokoh dalam tayangan sinetron "Anak Langit" dia mengaku kagum pada sosok Boy dan saya pun ingin menjadi seperi tokoh yang terdapat dalam tayangan sinetron "Anak Langit"</p>
4	<p>Bagaimana faktor rasa malu setelah melihat sinetron Anak Langit?</p> <p>Sebelum saya berperilaku seperti ini, saya sering diejek dan disorakin oleh teman-teman saya dan bahkan adanya mengatakan saya tidak jantelmen, karena masih memiliki pembawaan baik pakaian maupun yang lainnya yang tidak saya sukai</p>

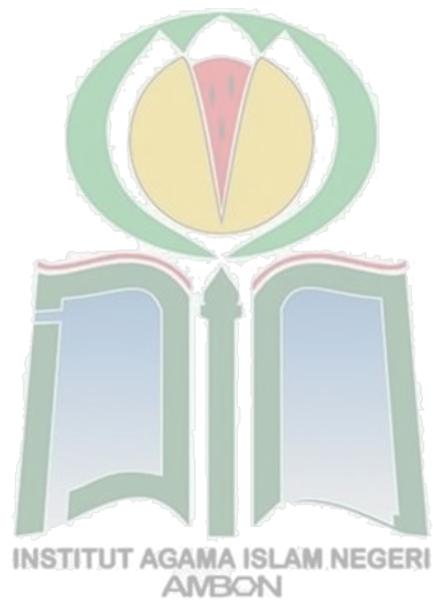
Lampiran 7

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Ratna Sari Booy
Status : Peserta Didik kelas XI
Hari/tanggal : Jumat, 6 Desember 2019
Tempat : SMP Negeri Satap Masawoy

No	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1	<p>Bagaimana perilaku peserta didik dalam hal gaya bahasa setelah melihat sinetron Anak Langit?</p> <p>Tayangan sinetron “Anak Langit” ini ternyata juga mempengaruhi gaya bahasa pada para peserta didik yang menontonnya, Ratna Sari Booy mengatakan dia mendapat banyak istilah-istilah baru dalam penyebutan singkatan-singkatan yang sekarang sering dia gunakan, seperti: sekarang dia sering memanggil ibunya dengan panggilan “nyokap” atau ayahnya dengan sebutan “bokap”. Dia mengaku mendapat istilah itu dari tayangan sinetron “Anak Langit</p>
2	<p>Bagaimana faktor emosional anda setelah melihat sinetron Anak Langit?</p> <p>Saya mengidolakan tokoh dalam tayangan sinetron “Anak Langit” dia mengaku kagum pada sosok Angela Gilsha dan dia pun ingin menjadi seperti tokoh yang terdapat dalam tayangan sinetron “Anak Langit” tersebut karena keinginan saya mencotah perilaku sosial dari sinetron Anak Langit karena adanya dorongan emosional saya agar saya bisa di kenal oleh teman-teman atau guru</p>
3	<p>Bagaimana gaya bahasa peserta didik setelah mereka melihat tayangan sinetron Anak Langit?</p> <p>dalam berkomunikasi sesama temannya mengelurakan bahasa-bahasa yang tidak baik seperti saling menghujat maupun mencaci. Tidak hanya itu saat berada di ruang kelas pun terkadang peserta didik ada yang berbicara saat berlangsungnya proses belajar mengajar sekali pun guru sedang menjelaskan pelajaran</p>
4	<p>Bagaimana peran guru PAI dalam memberikan nasihat-nasihat dan memberi motivasi kepada peserta didik supaya rajin belajar dan meminimalisir dampak dalam tayangan sinetron?</p> <p>Saya selaku guru PAI selalu memotivasi dan mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, saya dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat saya harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan saya sebagai motivator sangat penting dalam</p>

interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri sehingga para peserta didik terfokus dalam belajar dan tidak terjebak dalam dunia fiktif sebagaimana yang diperankan oleh para tokoh pada tayangan televisi yang peserta didik tonton



Lampiran 8

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Habiba Monesa
Status : Peserta Didik kelas VII
Hari/tanggal : Jumat, 6 Desember 2019
Tempat : SMP Negeri Satap Masawoy

No	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1	<p>Bagaimana perilaku peserta didik dalam hal gaya bahasa setelah melihat sinetron Anak Langit?</p> <p>Saya setiap hari mendengar kawan-kawan saya mengosip teman-temannya dan terkadang juga menghina teman-teman yang dimusuhinya. Saya selaku peminat sinetron yang berjudul Anak Langit merasa bahwa teman saya yang berbicara tersebut persis perilaku bahasanya seperti apa yang dilakukan oleh pemain-pemain film tersebut. Maka oleh karena itu menurut saya bahwa gaya berbahasa dan berkomunikasi peserta didik telah terpengaruh dari adegan film tersebut.</p>
2	<p>Bagaimana faktor rasa malu setelah melihat sinetron Anak Langit?</p> <p>Saya mengikuti dan mempraktekkan dalam kehidupan saya adegan yang ditampilkan oleh pemain film sinetron Anak Langit dikarenakan adanya rasa malu sama teman-teman saya, karena mereka semua sudah terlihat berpakaian serba modern</p>
3	<p>Bagaimana perilaku peserta didik yang berkaitan dengan tindakan agresif setelah melihat sinetron Anak Langit?</p> <p>Kami melakukan hal ini seperti merokok di lingkungan sekolah, tidak ikut dalam kegiatan upacara dan bahkan sering ribut dalam ruang kelas saat berlangsungnya proses belajar karena bagi kami sekolah itu ialah masa-masa menikmati kesenangan bukan hanya fokus belajar. Karena masa depan itu tidak hanya dijamin dengan belajar semata</p>
4	<p>Bagaimana faktor emosional anda setelah melihat sinetron Anak Langit?</p> <p>Saya mengaku mengidolakan tokoh dalam tayangan sinetron "Anak Langit" dia mengaku kagum pada sosok Boy dan saya pun ingin menjadi seperti tokoh yang terdapat dalam tayangan sinetron "Anak Langit" tersebut</p>
5	<p>Bagaimana faktor rasa malu setelah melihat sinetron Anak Langit?</p> <p>Dulu sebelum saya berperilaku seperti ini, saya sering diejek dan disorakin oleh teman-teman saya dan bahkan adanya mengatakan saya tidak jantelmen, karena masih memiliki pembawaan baik pakaian maupun yang lainnya yang tidak mereka sukai</p>

Lampiran 9

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Papan nama SMP Negeri Satap Masawoy



Foto 2. Ansar Belatu, S.Pd, Guru PAI SMP Negeri Satap Masawoy



Foto 3. Andika Belatu, Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri Satap Masawoy



Foto 4. Ibra Saputra Kodja, Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri Satap Masawoy



Foto 5. Ratna Sari Booy, Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri Satap Masawoy



Foto 6. Habiba Monesa, Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri Satap Masawoy



Foto 7. Perkelahian peserta didik kietika pulang sekolah



Foto 8. Pemberian hukum kepada peserta didik karena membolos



Foto 9. Mendisiplinkan peserta didik karena rambut yang panjang oleh guru BK



Foto 10. Tampak peserta didik kedapatan merokok di luar lingkungan sekolah